

2025

**LAPORAN PENGABDIAN KEPADA  
MASYARAKAT  
PEMBERSIHAN SAMPAH DI PANTAI  
LAGUNCI DAN PENGARUHNYA  
TERHADAP KEPEDULIAN  
LINGKUNGAN PEMUDA USIA SMP  
DI DESA BAHARI III KABUPATEN  
BUTON SELATAN**



**KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
LEMBAGA PENELITIAN, DAN PENGABDIAN KEPADA  
MASYARAKAT  
UNIVERSITAS SEMBILANBELAS NOVEMBER KOLAKA**

**2025**

## LEMBAR PENGESAHAN

1. Nama Kegiatan : Pembersihan Sampah di Pantai Lagunci dan Pengaruhnya terhadap Kepedulian Lingkungan Pemuda Usia SMP di Desa Bahari III Kabupaten Buton Selatan
2. Tema Kegiatan : Membentuk Pemuda yang Memiliki Karakter Peduli Lingkungan Hidup
3. Sub Tema : 1. Pemberian materi.  
2. Pembersihan lingkungan pantai dari sampah.  
3. Tes oral hasil PkM.
4. Waktu dan Tempat Pelaksanaan : Hari : Senin-Selasa  
Tanggal : 7-8 Juli 2025  
Jam : 07.00 s/d 16.00 WITA  
Tempat : Pantai Lagunci, Desa Bahari III, Sampolawa Kabupaten Buton Selatan.
5. Instruktur : 1. Dr. Andri Estining Sejati, S.Pd., M.Pd, Dosen Pendidikan Geografi, FKIP, USN Kolaka.  
2. Nasaruddin, S.Pd., M.Pd, Dosen Pendidikan Geografi, FKIP, USN Kolaka.
6. Tujuan Kegiatan : Membentuk Pemuda Usia SMP yang memahami konsep lingkungan hidup, kegiatan kepedulian lingkungan hidup, dan manfaat serta dampak lingkungan hidup pada pantai.
7. Anggaran yang disetujui : Rp. 16.375.000,-  
Disusun untuk pelaporan kepada LPPM USN Kolaka sebagai salah satu kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Kolaka, 18 Juli 2025

Mengetahui

Ketua LPPM



Nursamsir, S.E., M.Si

NIP. 196712122021211004

Ketua PkM



Dr. Andri Estining Sejati, M.Pd

NIP. 199006032018031001

## **LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

### **PEMBERSIHAN SAMPAH DI PANTAI LAGUNCI DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEPEDULIAN LINGKUNGAN PEMUDA USIA SMP DI DESA BAHARI III KABUPATEN BUTON SELATAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Pantai Lagunci yang terletak di Desa Bahari III, Kabupaten Buton Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara, merupakan salah satu destinasi wisata bahari yang memiliki potensi besar baik sebagai aset ekonomi maupun sumber mata pencaharian masyarakat lokal. Keindahan alamnya yang ditopang oleh latar perbukitan, hamparan pasir putih, formasi batu kapur unik menyerupai jamur, serta air laut jernih bergradasi hijau dan biru, menjadikan pantai ini sebagai aset strategis dalam pembangunan ekonomi berbasis lingkungan. Fasilitas penunjang seperti kapal di atas batu karang, gazebo, toilet, dan area parkir telah tersedia, namun keberlanjutan daya tarik dan ekosistemnya terancam oleh permasalahan sampah, khususnya sampah plastik dari aktivitas wisatawan dan limbah laut yang terbawa arus (Nurmailis & Suyuthie, 2020; Sejati et al., 2022).

Tantangan pengelolaan sampah di Pantai Lagunci mencerminkan persoalan lingkungan yang lebih luas di wilayah pesisir pedesaan, di mana infrastruktur pengelolaan limbah masih sangat terbatas. Desa Bahari III belum memiliki sistem Tempat Pembuangan Sampah 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) atau program edukasi rutin tentang pengelolaan sampah rumah tangga. Praktik pembuangan sampah sembarangan ke laut atau di pinggir pantai masih ditemukan, yang berpotensi merusak estetika, mengganggu ekosistem pesisir, dan mencemari laut. Dalam konteks ini, generasi muda, khususnya pelajar Sekolah Menengah

Pertama (SMP), menjadi kelompok strategis untuk dikembangkan sebagai agen perubahan lingkungan, mengingat usia mereka yang sedang dalam masa pembentukan karakter dan nilai-nilai (Sumarmi & Amiruddin, 2014; HL et al., 2022).

Hasil observasi lapangan dan diskusi informal dengan tokoh masyarakat serta pemerintah desa menunjukkan bahwa tingkat kepedulian lingkungan di kalangan pelajar SMP di Desa Bahari III masih rendah. Banyak siswa yang belum memahami pentingnya memilah sampah, membuang sampah pada tempatnya, atau dampak mikroplastik terhadap ekosistem laut. Keterbatasan materi ajar yang kontekstual dengan isu lingkungan lokal serta minimnya kegiatan ekstrakurikuler berbasis konservasi alam turut menjadi faktor penghambat. Oleh karena itu, intervensi edukasi yang menggabungkan teori dan praktik langsung di lingkungan sekitar sangat diperlukan agar pemahaman dan kesadaran lingkungan dapat tertanam secara mendalam dan berkelanjutan (Sejati et al., 2021).

Sampah plastik yang tidak dikelola dengan baik berpotensi terurai menjadi mikroplastik, partikel kecil yang sangat berbahaya bagi ekosistem laut karena dapat masuk ke dalam rantai makanan melalui ikan, plankton, dan organisme laut lainnya, dan pada akhirnya dikonsumsi manusia, menimbulkan risiko kesehatan jangka panjang (UNDP, 2020). Sampah plastik mengapung di laut sering dikira makanan oleh satwa laut seperti penyu, burung laut, dan mamalia laut, yang dapat menyebabkan kematian (Bhateria & Jain, 2016). Mikroplastik juga sangat sulit terurai secara alami, membutuhkan waktu ratusan tahun untuk degradasi, sehingga terus menumpuk dan mencemari ekosistem (Church et al., 2023). Pemilahan sampah sejak sumbernya, memisahkan organik,

anorganik, dan bahan berbahaya, merupakan langkah krusial untuk mendukung daur ulang, mengurangi volume sampah laut, dan melestarikan keanekaragaman hayati (Nursalam et al., 2019).

Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) dengan tema “Pembersihan Sampah di Pantai Lagunci dan Edukasi Mikroplastik untuk Pelajar SMP” dirancang sebagai bentuk edukasi lingkungan yang partisipatif dan berbasis komunitas. Kegiatan ini melibatkan langsung pelajar SMP dalam aksi nyata pembersihan pantai, dilengkapi dengan sosialisasi interaktif tentang bahaya sampah plastik, cara memilah sampah, dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan pesisir. Pendekatan kolaboratif ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap lingkungan sekitar dan membangun tanggung jawab kolektif dalam pelestarian alam (Sejati et al., 2023). Praktik membersihkan lingkungan secara fisik terbukti efektif sebagai sarana edukasi untuk menanamkan kesadaran dan membangun perilaku peduli lingkungan sejak dini (Nasarudin et al., 2025).

Novelty dari kegiatan ini terletak pada integrasi metode praktik pembersihan pantai dengan penyampaian edukasi kontekstual tentang mikroplastik yang diukur melalui *post-test* secara lisan (*oral*), sebuah pendekatan inovatif yang belum pernah diterapkan sebelumnya di wilayah pesisir Sulawesi Tenggara, khususnya dalam program edukasi lingkungan untuk pelajar SMP. Kegiatan serupa masih terbatas pada penyuluhan satu arah atau aksi bersih-bersih tanpa evaluasi pemahaman peserta. Dalam kegiatan ini, pendekatan partisipatif diperkuat dengan sesi edukasi interaktif yang membahas asal-usul, dampak, dan solusi pencemaran mikroplastik, disampaikan dalam bahasa dan contoh yang

mudah dipahami remaja (Baierl & Bogner, 2021; Ilmiawati et al., 2022). Post-test oral dilakukan secara langsung untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan (Eachempati et al., 2025; Hatası et al., 2017; Rahmanda et al., 2022). Metode ini tidak hanya memastikan efektivitas transfer pengetahuan, tetapi juga melatih keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri peserta dalam menyampaikan gagasan lingkungan. Dengan melibatkan pelajar SMP sebagai agen utama dalam aksi dan evaluasi pemahaman, kegiatan ini menjadi model pembelajaran lingkungan berbasis komunitas yang adaptif, partisipatif, dan terukur, sebuah terobosan yang berpotensi direplikasi di wilayah pesisir lainnya di Indonesia.

Melalui kegiatan ini, diharapkan terjadi peningkatan signifikan dalam kepedulian lingkungan di kalangan pelajar SMP sebagai generasi penerus bangsa. Pengalaman langsung membersihkan pantai dan memahami dampak pencemaran diharapkan menjadikan mereka tidak hanya pelaku kebersihan, tetapi juga duta lingkungan di sekolah dan lingkungan keluarga (Ardiansyah et al., 2024). Dampak jangka panjang yang diharapkan bukan hanya kondisi Pantai Lagunci yang lebih bersih, tetapi juga tumbuhnya budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan di Desa Bahari III. Kegiatan pengabdian ini bukan sekadar aksi temporer, melainkan langkah strategis dalam membangun kesadaran ekologis sejak dini di tengah masyarakat pesisir yang rentan terhadap krisis lingkungan.

## **B. TEMA KEGIATAN**

Bersih sampah Pantai Lagunci ini bertema: "Membentuk Pemuda yang Memiliki Karakter Peduli Lingkungan". Tema bersih sampah Pantai Lagunci ini dikerucutkan menjadi beberapa sub tema, yaitu sebagai berikut.

1. Pemberian materi.
2. Pembersihan lingkungan pantai dari sampah.
3. Tes oral hasil PkM.

### **C. TUJUAN**

Melalui bersih sampah Pantai Lagunci ini diharapkan dapat membentuk pemuda usia SMP yang memahami konsep lingkungan hidup, kegiatan kepedulian lingkungan hidup, dan manfaat serta dampak lingkungan hidup yang rusak atau lestari khususnya terkait sampah mikroplastik.

### **D. TARGET DAN SASARAN**

#### **1. Target**

Target bersih sampah Pantai Lagunci adalah siswa SMP mempraktekkan kegiatan peduli lingkungan dan terbentuk dalam karakter di kehidupan sehari-hari.

#### **2. Sasaran**

- a. Siswa SMP di Desa Bahari III.
- b. Dosen Pendidikan Geografi.
- c. Mahasiswa Pendidikan Geografi.

### **E. INSTRUKTUR**

1. Dr. Andri Estining Sejati, S.Pd., M.Pd, Dosen Pendidikan Geografi, FKIP, USN Kolaka.

2. Nasaruddin, S.Pd., M.Pd, Dosen Program Studi Pendidikan Geografi, FKIP, USN Kolaka.

#### **F. WAKTU DAN TEMPAT**

1. Hari : Senin-Selasa
2. Tanggal : 7-8 Juli 2025
3. Jam : 07.00 s/d 16.00 WITA
4. Tempat : Pantai Lagunci, Kabupaten Buton Selatan.

#### **G. KONSEP KEGATAN DAN TEKNIS ACARA**

**Senin, 7 Juli 2025**

<b>No.</b>	<b>Waktu</b>	<b>Acara</b>	<b>Keterangan</b>
1.	07.00-08.00 WITA	Persiapan ke Lokasi Pantai Lagunci	Panitia dan Peserta
2.	08.00-08.30 WITA	Persiapan dan Pembukaan acara PkM materi sampah mikroplastik	Panitia dan Peserta
4.	08.30-12.30 WITA	Pemberian materi	Instruktur dan Peserta
6.	12.00-12.30 WITA	Istirahat, Sholat, dan Makan	Sie. Konsumsi
7.	13.00-16.00 WITA	Pemberian materi	Instruktur dan Peserta
8.	16.30-17.00 WITA	Do'a dan Penutup Hari I	Panitia dan Peserta

**Selasa, 8 Juli 2025**

<b>No.</b>	<b>Waktu</b>	<b>Acara</b>	<b>Keterangan</b>
1.	07.00-08.00 WITA	Persiapan ke Lokasi Pantai Lagunci	Panitia dan Peserta
2.	08.00-08.30 WITA	Persiapan dan Pembukaan acara PkM pembersihan sampah	Panitia dan Peserta
4.	08.30-12.30 WITA	Pembersihan sampah Pantai Lagunci	Instruktur dan Peserta
6.	12.00-12.30 WITA	Istirahat, Sholat, dan Makan	Sie. Konsumsi
7.	13.00-16.00 WITA	Tes Oral	Instruktur dan Peserta
8.	16.30-17.00 WITA	Do'a dan Penutup Hari II	Panitia dan Peserta

#### **H. STRUKTUR KEPANITIAAN**

Ketua : Dr. Andri Estining Sejati, S.Pd., M.Pd

Anggota : 1. Nasarudin, S.Pd., M.Pd

2. A. Ilmadana. MGB

3. Ivmal Deprian

#### **I. PELAKSANAAN**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang berfokus pada pembersihan sampah di Pantai Lagunci dan edukasi lingkungan bagi pemuda usia Sekolah Menengah Pertama di Desa Bahari III, Kabupaten Buton Selatan, dilaksanakan sebagai bentuk intervensi langsung untuk meningkatkan kepedulian

lingkungan generasi muda. Desain penelitian yang digunakan adalah *one-group posttest-only*, di mana seluruh peserta (25 siswa SMP kelas VII–IX) mengikuti rangkaian kegiatan intervensi, pembersihan pantai dan sosialisasi lingkungan — kemudian langsung diberikan tes lisan (*post-test*) untuk mengukur tingkat pemahaman dan kepedulian lingkungan pasca-kegiatan.

Peserta dipilih secara *purposive sampling* berdasarkan kriteria: aktif dalam kegiatan sekolah dan memiliki potensi sebagai agen perubahan lingkungan. Partisipasi mereka bersifat sukarela dan ditandai dengan antusiasme tinggi sepanjang kegiatan. Tes lisan terdiri atas 5 pertanyaan terbuka yang mengukur pemahaman terhadap: (1) bahaya sampah plastik terhadap ekosistem laut, (2) proses terbentuknya mikroplastik, (3) cara memilah sampah, (4) dampak pencemaran pantai terhadap kesehatan dan kehidupan masyarakat, serta (5) peran generasi muda dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Hasil *post-test* menunjukkan rata-rata skor pemahaman peserta sebesar 84,6 (dari skala 100), dengan rentang skor 70–96. Sebanyak 80% peserta (20 dari 25 siswa) memperoleh skor di atas 80, menunjukkan tingkat pemahaman yang baik hingga sangat baik. Hanya 2 siswa yang memperoleh skor di bawah 75, namun tetap mampu menjelaskan pentingnya tidak membuang sampah sembarangan. Contoh jawaban yang mencerminkan pemahaman mendalam: “Plastik itu tidak cepat hancur, bisa jadi mikroplastik, lalu dimakan ikan. Kalau kita makan ikan itu, plastiknya masuk ke tubuh kita. Makanya, kita harus pisahkan sampah dan jangan buang sampah di pantai.” (Siswa kelas VIII).

Uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi  $p = 0,321 > 0,05$ , sehingga data skor *post-test* berdistribusi normal

dan memenuhi syarat untuk uji parametrik. Uji homogenitas (Levene's Test) tidak relevan karena desain penelitian hanya melibatkan satu kelompok. *One-Sample T-Test* digunakan untuk membandingkan rata-rata skor pemahaman peserta dengan nilai acuan hipotetik (KKM = 75). Hasilnya menunjukkan nilai  $t(24) = 7,619$  dengan  $p = 0,000 < 0,05$ , yang berarti rata-rata skor pemahaman peserta ( $M = 84,60$ ,  $SD = 6,30$ ) secara statistik signifikan lebih tinggi dari 75. Perbedaan rata-rata (*mean difference*) sebesar 9,60, dengan interval kepercayaan 95% antara 6,82 hingga 12,38, menunjukkan peningkatan pemahaman yang konsisten dan bermakna. Hal ini membuktikan bahwa intervensi berbasis aksi nyata berpengaruh positif terhadap kepedulian lingkungan pada generasi muda.

Secara kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi langsung dan wawancara informal. Temuan utama meliputi: 1. Antusiasme tinggi dalam aksi pembersihan: Seluruh peserta terlibat aktif selama 3 jam (08.00–10.00 WITA, Jumat 8 Agustus 2025), terutama saat menemukan sampah plastik yang tersangkut di karang dan pasir. 2. Perubahan sikap terhadap sampah: Banyak peserta menyatakan penyesalan atas kebiasaan lama membuang sampah sembarangan. Salah satu peserta menyatakan: "Dulu saya buang botol di pinggir pantai, kira-kira tidak apa-apa. Sekarang saya tahu itu bisa membahayakan ikan." 3. Niat untuk berbagi ilmu: Sebanyak 88% (22 siswa) menyatakan niat mengajak teman, adik, dan keluarga untuk tidak membuang sampah sembarangan. Beberapa bahkan berencana membuat tempat sampah sederhana di rumah. 4. Rasa memiliki terhadap Pantai Lagunci: Peserta merasa bangga melihat pantai bersih pasca-kegiatan dan berharap kegiatan serupa diulang dengan melibatkan lebih banyak warga. Total sampah yang berhasil dikumpulkan mencapai 98 kg, terdiri dari 68%

sampah plastik (botol, kemasan, kantong kresek) dan 32% sampah organik (dedaunan). Dominasi sampah plastik mencerminkan tingginya ketergantungan wisatawan terhadap barang sekali pakai.

Pendekatan partisipatif yang mengintegrasikan aksi nyata dan edukasi terbukti efektif dalam menumbuhkan kepedulian lingkungan pada generasi muda. Kegiatan pembersihan pantai yang dirancang secara kontekstual memungkinkan peserta tidak hanya memahami isu lingkungan secara teoritis, tetapi juga mengalami dampaknya secara langsung (Sejati et al., 2022). Melalui keterlibatan aktif dalam mengumpulkan sampah, peserta mampu menyaksikan realitas degradasi lingkungan secara konkret (Sejati et al., 2021). Proses pembelajaran yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik ini menjadikan pemahaman tentang pentingnya menjaga ekosistem pesisir lebih bermakna dan mudah diinternalisasi, terutama pada usia remaja yang sedang membentuk nilai dan sikap (Anderson & Krathwohl, 2015; Harudu et al., 2024; HL et al., 2020).

Perubahan sikap yang teramati seperti penyesalan atas perilaku lalu dan niat mengubah kebiasaan, menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan berbasis pengalaman memiliki kekuatan transformatif. Banyak peserta mulai merefleksikan perilaku mereka, menandakan munculnya kesadaran ekologis yang autentik, bukan sekadar hafalan (Carson et al., 2021). Antusiasme dalam diskusi, pertanyaan kritis, dan pernyataan niat untuk mengubah perilaku menjadi indikator kuat bahwa pendekatan ini berhasil menyentuh dimensi emosional dan moral, yang merupakan fondasi penting bagi terbentuknya perilaku berkelanjutan (Ridhwan et al., 2019).

Temuan lapangan mengenai dominasi sampah plastik menegaskan urgensi penanganan sampah dari hulu ke hilir, khususnya di kawasan wisata pesisir. Tingginya volume sampah plastik dari aktivitas wisatawan mencerminkan lemahnya kesadaran pengunjung dan keterbatasan infrastruktur pengelolaan sampah di lokasi. Tanpa intervensi struktural seperti penyediaan tempat sampah terpilah, regulasi penggunaan plastik sekali pakai, dan kampanye edukatif bagi wisatawan, upaya pembersihan berkala hanya bersifat temporer (Haryati et al., 2021). Kolaborasi antara sekolah, pemerintah desa, dan pelaku pariwisata sangat diperlukan untuk menciptakan sistem pengelolaan sampah yang holistik dan berkelanjutan (Sutikno, 2017).

Kegiatan ini juga berhasil menanamkan rasa memiliki terhadap lingkungan lokal. Pantai Lagunci tidak lagi dipandang hanya sebagai tempat rekreasi, tetapi sebagai aset bersama yang perlu dijaga. Inisiatif peserta untuk menyebarkan pengetahuan ke keluarga dan teman sebaya menunjukkan potensi mereka sebagai agen perubahan. Dengan dukungan yang tepat, semangat ini dapat berkembang menjadi gerakan kolektif yang melibatkan lebih banyak pihak. Dengan demikian, PKM ini tidak hanya berdampak pada kebersihan fisik pantai, tetapi juga menjadi pemicu transformasi sosial kecil yang berpotensi tumbuh menjadi budaya peduli lingkungan yang lestari di tingkat komunitas.

Perlu dicatat bahwa hasil kegiatan ini mungkin dipengaruhi oleh *social desirability bias*, yaitu kecenderungan peserta memberikan jawaban yang dianggap “benar” atau sesuai harapan instruktur selama *post-test* lisan dan wawancara informal. Dalam konteks interaksi langsung antara instruktur dan peserta, beberapa siswa mungkin merasa terdorong untuk memberikan respons

ideal, terutama ketika ditanya tentang peran mereka dalam menjaga lingkungan. Meskipun bias ini dapat memengaruhi validitas data kualitatif dan hasil tes lisan, antusiasme dan partisipasi aktif selama aksi pembersihan memberikan indikasi kuat bahwa perubahan sikap tidak semata-mata bersifat verbal (Bekmeier-Feuerhahn et al., 2017; Bosi, 2023). Untuk meminimalkan bias, wawancara dilakukan secara santai dan tidak menghakimi, serta didukung oleh observasi langsung terhadap perilaku peserta selama kegiatan (Krizan & Windschitl, 2007). Penting pula diakui bahwa perubahan perilaku jangka panjang memerlukan evaluasi lanjutan melalui observasi berulang atau pelibatan pemerintah desa dan sekolah dalam pemantauan konsistensi perilaku pasca-kegiatan (Gasana et al., 2023; Ominyi et al., 2024).

Untuk memastikan keberlanjutan dampak, hasil PKM ini akan ditembuskan kepada pemerintah desa dan kepala sekolah SMP di Desa Bahari III sebagai rekomendasi kebijakan lokal. Salah satu rekomendasi utama adalah pembentukan Komunitas Siswa Peduli Pantai Lagunci, yang difasilitasi oleh perangkat desa dan pihak sekolah (SMPN 4 Satap Sampolawa), dengan anggota terdiri dari peserta kegiatan dan relawan siswa lainnya. Komunitas ini akan menjadi wadah untuk: (1) mengadakan aksi bersih pantai secara berkala, (2) melakukan kampanye edukasi lingkungan di sekolah, dan (3) berkolaborasi dengan pengelola wisata dalam menyediakan sarana edukasi seperti papan informasi bahaya mikroplastik dan tempat sampah terpilah. Disarankan pula agar kegiatan peduli lingkungan diintegrasikan ke dalam program ekstrakurikuler sekolah dan kalender kegiatan desa (Maposah-Kandemiri et al., 2009). Dengan dukungan struktural dari pemerintah desa dan sekolah, diharapkan gerakan yang

dimulai dari PKM ini dapat berkembang menjadi inisiatif kolektif yang mandiri dan berkelanjutan, sehingga kepedulian lingkungan tidak berhenti setelah satu hari pembersihan, tetapi menjadi bagian dari budaya sehari-hari masyarakat pesisir (Wulandari et al., 2024).

## J. PENGELUARAN

### LAPORAN PENGGUNAAN DANA 100 PERSEN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MANDIRI LPPM USN KOLAKA TAHUN 2025

Judul Pengabdian : **BERSIH SAMPAH PANTAI LAGUNCI**  
 Jumlah Biaya : Rp. 16.375.000,-  
 Penggunaan : Rp. 16.375.000,-  
 Sisa : Rp. 0,-

#### A. Biaya Pengabdian

<b>Bahan Habis Pakai, Peralatan dan Publikasi</b>			
<b>Rincian Item</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>Satuan (Rp)</b>	<b>Total (Rp)</b>
Tinta Hitam Epson	1 buah	110.000	110.000
Tinta Epson Warna	3 buah	110.000	330.000
Kertas HVS A4	1 dos	285.000	285.000
Kertas HVS F4	1 dos	300.000	300.000
Polpen Balliner	3 dos	200.000	600.000
Buku Notebook Folio isi 100 lembar	30 buah	25.000	750.000
Dokumentasi Pengabdian	1 Paket	500.000	500.000
Publikasi Sinta 4	1 Paket	500.000	500.000
<b>Sub Total</b>			<b>Rp. 3.375.000</b>
<b>Perjalanan dan Akomodasi</b>			
<b>Rincian Item</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>Satuan (Rp)</b>	<b>Total (Rp)</b>
Transport Kolaka-Buton Selatan	4 orang	500.000	2.000.000

Transport Buton Selatan-Kolaka	4 orang	500.000	2.000.000
Konsumsi Pelaksana PkM selama 7 hari	Paket	3.000.000	3,000.000
Konsumsi 25 Peserta Pembersihan Sampah 2 hari	Paket	2.500.000	2.500.000
Akomodasi PkM	2 Kamar x 7 Hari	250.000	3.500.000
<b>Sub Total</b>			<b>Rp. 13.000.000</b>
<b>Jumlah Total</b>			<b>Rp.16.375.000</b>

## K. DOKUMENTASI KEGIATAN

Berikut dokumentasi kegiatan pembersihan sampah di Pantai Lagunci, Kabupaten Buton Selatan.



Gambar 1. Pantai Lagunci



Gambar 2. Sebelum, Saat, dan Setelah Pembersihan Sampah Pantai Lagunci



Gambar 3. Sampah Hasil Pembersihan

## L. PENUTUP

Demikian pembersihan sampah Pantai Lagunci ini dibuat, semoga kelestarian lingkungan hidup di Kabupaten Buton Selatan pada umumnya dan Desa Bahari III di Kecamatan Sampolawa pada khususnya dapat terjaga dengan baik. Atas perhatian dan dukungan Bapak Kepala LPPM USN Kolaka, kami

ucapkan banyak terima kasih. Terima kasih juga untuk semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan, baik dalam bentuk moril maupun materiil. Semoga niat baik ini mendapat ridho dari Tuhan Yang Maha Esa.